



Pengaruh Metode Ummi dan Pembiasaan Terhadap Kompetensi Membaca Al-Qur'an

Saepudina^a, Insan Nulyaman^b, Efit Fitria Agustianty^c, Juliana^d, Yanti Hasbiane^e, Setiawati^f

^{a,b,c,d} Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Al-Ihya Kuningan, Jawa Barat, Indonesia

^e Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Bungan Bangsa Cirebon, Jawa Barat, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh metode Ummi dan metode pembiasaan terhadap kompetensi membaca Al-Qur'an siswa SD Islam El Akhyaar Citeureup dan SDIT Arafah Depok. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei kausal. Sampel penelitian berjumlah 100 siswa yang dipilih dari populasi 474 siswa melalui simple random sampling. Data dikumpulkan menggunakan angket skala Likert dan dianalisis dengan Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Squares. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Ummi berpengaruh positif terhadap kompetensi membaca Al-Qur'an dengan koefisien jalur 0,232. Metode pembiasaan memiliki pengaruh positif lebih kuat terhadap kompetensi membaca Al-Qur'an dengan koefisien 0,519. Metode Ummi juga berpengaruh positif terhadap metode pembiasaan dengan koefisien 0,863. Nilai R Square Adjusted kompetensi membaca Al-Qur'an sebesar 0,522 menunjukkan bahwa kedua variabel menjelaskan 52,2 persen variasi kompetensi membaca Al-Qur'an. Temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran tartil perlu memadukan prosedur metode Ummi, pengulangan, pengawasan guru, dan kebiasaan membaca yang terstruktur.

Kata Kunci: Metode Ummi; Metode Pembiasaan; Kompetensi Membaca Al-Qur'an.

Abstract

This study examines the effect of the Ummi method and habituation method on students' Qur'anic reading competence at SD Islam El Akhyaar Citeureup and SDIT Arafah Depok. The study employed a quantitative causal survey design. The sample consisted of 100 students selected from a population of 474 students using simple random sampling. Data were collected through a Likert scale questionnaire and analyzed using Structural Equation Modeling based on Partial Least Squares. The findings indicate that the Ummi method positively affects Qur'anic reading competence with a path coefficient of 0.232. The habituation method shows a stronger positive effect on Qur'anic reading competence with a coefficient of 0.519. The Ummi method also positively affects the habituation method with a coefficient of 0.863. The adjusted R Square for Qur'anic reading competence is 0.522, meaning that both variables explain 52.2 percent of its variance. These findings confirm that tartil reading instruction should integrate Ummi procedures, repetition, teacher supervision, and structured reading habits.

Keywords: Ummi Method; Habituation Method; Qur'anic Reading Competence

Submitted: 26-05-2026 Approved: 26-06-2026. Published: 31-07-2026

Corresponding author's e-mail: saepudin@unisa.ac.id

ISSN: Print 2722-1504 | ONLINE 2721-1002

<https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/jpg/index>

INTRODUCTION

Pendidikan membaca Al-Qur'an pada jenjang sekolah dasar menempati posisi strategis dalam pembentukan dasar keagamaan peserta didik. Pada tahap ini siswa tidak hanya belajar mengenal huruf hijaiyah, tetapi juga mulai membangun kebiasaan membaca yang benar, memahami dasar tajwid, mengenali makharijul huruf, serta melatih kelancaran bacaan. Sekolah dasar Islam memiliki tanggung jawab lebih besar karena program Al-Qur'an sering ditempatkan sebagai ciri unggulan lembaga. Target tersebut menuntut sistem pembelajaran yang terukur, bukan sekadar tambahan kegiatan keagamaan di luar mata pelajaran inti.

SD Islam El Akhyaar Citeureup dan SDIT Arafah Depok merupakan dua lembaga pendidikan Islam yang sama-sama memiliki pembelajaran khusus Al-Qur'an. Kedua sekolah menargetkan lulusan yang mampu membaca Al-Qur'an secara tartil. Target ini sejalan dengan kebutuhan pendidikan agama peserta didik, khususnya hak siswa untuk memperoleh pendidikan agama sesuai agama yang dianutnya. Dalam praktiknya, kemampuan membaca Al-Qur'an tidak dapat dilepaskan dari mutu metode, kualitas guru, alokasi waktu, rasio guru dan siswa, serta kesinambungan latihan di sekolah dan rumah (Musyarofah & Alawiyah, 2024).

Metode Ummi menjadi salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang banyak digunakan oleh sekolah Islam karena menekankan bacaan tartil, tahapan belajar yang sistematis, dan pengelolaan mutu pembelajaran. Metode ini menggunakan pendekatan *direct method*, *repetition*, dan *affection*. *Direct method* mengarahkan siswa membaca langsung tanpa banyak mengeja. *Repetition* menekankan pengulangan agar bacaan menjadi lebih kuat dan stabil. *Affection* menempatkan sentuhan kasih sayang guru sebagai bagian dari proses pembelajaran. Ketiga unsur tersebut membuat metode Ummi tidak hanya berorientasi pada materi, tetapi juga pada cara guru mengelola interaksi belajar (Tim Trainer Ummi Foundation, 2024).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan metode Ummi dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Hadinata menjelaskan bahwa pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi berkontribusi pada peningkatan kemampuan membaca anak usia 7 sampai 13 tahun. Hamid juga menunjukkan bahwa metode Ummi di sekolah dasar Islam dapat membantu pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui tahapan yang lebih terarah. Temuan serupa muncul pada penelitian Khudori yang menempatkan metode Ummi sebagai pendekatan praktis untuk memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sekolah dasar. Rangkaian temuan ini menunjukkan bahwa metode Ummi memiliki dasar empiris yang cukup kuat dalam pembelajaran Al-Qur'an di pendidikan dasar (Hadinata, 2021), (Kartika, et. al., 2022).

Di sisi lain, metode pembiasaan memiliki posisi penting karena kemampuan membaca Al-Qur'an tidak tumbuh dari latihan yang sporadis. Membaca Al-Qur'an membutuhkan pengulangan, konsistensi, dan kontrol bacaan. Pembiasaan membuat tindakan belajar tidak berhenti pada perintah guru, melainkan berubah menjadi pola perilaku yang lebih stabil. Febriyanti menunjukkan bahwa pembiasaan tadarus Al-Qur'an dapat membantu peningkatan kemampuan membaca siswa sekolah menengah pertama. Mutoharoh juga menemukan bahwa pembiasaan membaca Al-Qur'an di kelas tiga sekolah dasar dapat memperbaiki kualitas bacaan siswa. Dalam konteks ini, pembiasaan berfungsi sebagai jembatan antara metode mengajar dan pembentukan keterampilan membaca yang berulang (Febriyanti et al., 2022), (Saepudin, et.al. 2019),.

Masalah utama yang ditemukan di SD Islam El Akhyaar Citeureup dan SDIT Arafah Depok terletak pada belum optimalnya capaian bacaan tartil siswa. Berdasarkan observasi peneliti selama Agustus 2024 sampai Januari 2025, bacaan siswa masih belum

sepenuhnya memenuhi standar metode Ummi. Siswa masih terpengaruh oleh metode mengaji lain di lingkungan rumah. Orang tua juga belum tentu memahami cara mendampingi bacaan anak dengan metode Ummi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masalah kompetensi membaca Al-Qur'an tidak hanya bersumber dari kegiatan belajar di kelas, tetapi juga dari kesinambungan latihan dan pembiasaan di luar kelas.

Sebagian penelitian terdahulu masih berfokus pada satu lembaga atau hanya mendeskripsikan penerapan metode Ummi sebagai praktik pembelajaran. Penelitian tentang pengaruh metode Ummi yang dikaitkan secara langsung dengan metode pembiasaan dan kompetensi membaca Al-Qur'an pada dua sekolah di wilayah berbeda masih terbatas. Celah ini penting karena keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an tidak cukup dijelaskan oleh satu metode formal. Pembelajaran perlu dilihat sebagai rangkaian yang melibatkan metode utama, pengulangan, manajemen mutu, dan pembiasaan yang terjadi secara konsisten.

Kebaruan artikel ini terletak pada pengujian hubungan antara metode Ummi, metode pembiasaan, dan kompetensi membaca Al-Qur'an dalam satu model kuantitatif. Artikel ini tidak hanya melihat apakah metode Ummi berpengaruh terhadap kompetensi membaca, tetapi juga menguji apakah metode Ummi memperkuat pembiasaan membaca Al-Qur'an. Dengan demikian, artikel ini menawarkan pembacaan yang lebih operasional bagi sekolah dasar Islam. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh metode Ummi terhadap kompetensi membaca Al-Qur'an, menganalisis pengaruh metode pembiasaan terhadap kompetensi membaca Al-Qur'an, dan menganalisis pengaruh metode Ummi terhadap metode pembiasaan membaca Al-Qur'an siswa SD Islam El Akhyaar Citeureup dan SDIT Arafah Depok.

METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei kausal. Desain ini dipilih karena tujuan penelitian adalah menguji pengaruh antarvariabel, bukan hanya menggambarkan fenomena pembelajaran Al-Qur'an di sekolah. Variabel yang diuji terdiri atas metode Ummi sebagai variabel eksogen, metode pembiasaan sebagai variabel mediasi atau variabel endogen antara, dan kompetensi membaca Al-Qur'an sebagai variabel endogen utama. Hubungan antarvariabel dianalisis melalui model jalur agar besaran pengaruh setiap konstruk dapat diketahui secara terukur.

Lokasi penelitian adalah SD Islam El Akhyaar Citeureup dan SDIT Arafah Depok. Kedua sekolah dipilih karena sama-sama menggunakan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi dan memiliki target lulusan yang mampu membaca Al-Qur'an secara tartil. Pemilihan dua sekolah dengan wilayah berbeda memberi ruang untuk membaca pengaruh metode pada konteks yang lebih luas daripada penelitian satu lembaga. Unit analisis penelitian adalah siswa sekolah dasar yang mengikuti pembelajaran Al-Qur'an di kedua sekolah tersebut.

Populasi penelitian berjumlah 474 siswa. Sampel penelitian berjumlah 100 siswa. Jumlah tersebut dipilih dengan mempertimbangkan kebutuhan analisis Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Squares, yaitu minimal 100 responden atau 5 sampai 10 kali jumlah indikator. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling. Teknik ini memberi peluang yang sama kepada setiap anggota populasi untuk dipilih sebagai responden, sehingga sampel dapat mewakili populasi secara lebih proporsional (Sugiyono, 2022).

Data penelitian dikumpulkan melalui angket skala Likert. Angket disusun berdasarkan indikator operasional setiap konstruk. Konstruk kompetensi membaca Al-Qur'an diukur melalui indikator kecakapan tajwid, ketepatan makharijul huruf,

kemampuan mengucapkan panjang pendek bacaan, dan kelancaran membaca sesuai kaidah. Konstruk metode Ummi diukur melalui indikator membaca langsung, pengulangan bacaan, dan ketulusan atau pendekatan afektif guru. Konstruk metode pembiasaan diukur melalui indikator doa sebelum membaca, pengulangan bacaan secara bergiliran, dan penilaian hasil pembiasaan oleh guru. (Saepudin, et.al., 2020),

Penggunaan angket dalam penelitian ini berfungsi untuk menangkap persepsi dan pengalaman siswa terhadap pembelajaran Al-Qur'an yang mereka terima. Angket tidak berdiri sendiri sebagai penilaian tajwid secara langsung, tetapi digunakan untuk memetakan hubungan antarvariabel pembelajaran. Karena itu, interpretasi hasil penelitian diarahkan pada pengaruh persepsional dan struktural antara metode, pembiasaan, dan kompetensi membaca. Data pendukung diperoleh melalui dokumen dan kajian pustaka yang berkaitan dengan metode Ummi, metode pembiasaan, pembelajaran membaca Al-Qur'an, dan teknik analisis kuantitatif.

Analisis data dilakukan menggunakan Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Squares. Tahapan analisis meliputi statistik deskriptif, uji validitas konvergen, uji reliabilitas konstruk, uji koefisien jalur, uji R Square, dan uji kecocokan model. Validitas konvergen dilihat melalui nilai loading factor setiap indikator. Indikator dipertahankan jika nilai loading factor berada di atas batas minimum yang dapat diterima. Reliabilitas konstruk dilihat melalui Cronbach's Alpha dan Composite Reliability. Konstruk dinilai reliabel jika Composite Reliability lebih besar dari 0,70 (Ghozali, 2022).

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membaca arah dan besaran koefisien jalur. Tiga hipotesis diuji dalam penelitian ini. Pertama, metode Ummi berpengaruh terhadap kompetensi membaca Al-Qur'an. Kedua, metode pembiasaan berpengaruh terhadap kompetensi membaca Al-Qur'an. Ketiga, metode Ummi berpengaruh terhadap metode pembiasaan membaca Al-Qur'an. Nilai R Square digunakan untuk mengetahui proporsi variasi variabel endogen yang dapat dijelaskan oleh variabel eksogen dalam model penelitian.

RESULTS AND DISCUSSION

Research findings

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa data penelitian telah distandarkan pada tiga konstruk utama, yaitu kompetensi membaca Al-Qur'an, metode Ummi, dan metode pembiasaan. Jumlah observasi yang digunakan dalam analisis adalah 100 responden. Nilai standar deviasi pada setiap konstruk sebesar 1,000. Kondisi ini menunjukkan bahwa data telah diproses dalam bentuk skor standar untuk kebutuhan analisis model struktural. Ringkasan statistik deskriptif disajikan pada Table 1.

Table 1. Statistik deskriptif variabel penelitian

Variabel	Mean	Median	Min	Max	Standard Deviation	Observations
Kompetensi membaca Al-Qur'an	0,000	0,172	-3,792	1,767	1,000	100
Metode Ummi	0,000	-0,189	-4,624	1,523	1,000	100
Metode pembiasaan	0,000	0,175	-4,722	1,216	1,000	100

Source: Output SEM PLS, diolah dari data penelitian.

Uji validitas konvergen menunjukkan bahwa indikator pada konstruk kompetensi membaca Al-Qur'an memiliki loading factor antara 0,746 sampai 0,843. Indikator metode

Umami memiliki loading factor antara 0,788 sampai 0,814. Indikator metode pembiasaan memiliki loading factor utama pada rentang 0,764 sampai 0,886. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar indikator memiliki korelasi yang memadai dengan konstruk yang diukur. Indikator yang kuat menjadi penting karena konstruk seperti pembiasaan dan kompetensi membaca tidak dapat diamati secara langsung, sehingga ketepatan indikator menentukan kualitas model pengukuran.

Uji reliabilitas memperlihatkan bahwa seluruh konstruk memiliki Composite Reliability di atas 0,70. Kompetensi membaca Al-Qur'an memperoleh nilai Composite Reliability 0,873. Metode Umami memperoleh nilai 0,839. Metode pembiasaan memperoleh nilai 0,886. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen memiliki konsistensi internal yang memadai. Dengan demikian, ketiga konstruk dapat digunakan untuk membaca hubungan struktural dalam model penelitian. Ringkasan reliabilitas disajikan pada Table 2.

Table 2. Reliabilitas konstruk penelitian

Variabel	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability
Kompetensi membaca Al-Qur'an	0,805	0,805	0,873
Metode Umami	0,715	0,719	0,839
Metode pembiasaan	0,805	0,810	0,886

Source: Output SEM PLS, diolah dari data penelitian.

Pengujian koefisien jalur menunjukkan tiga hubungan positif. Metode Umami berpengaruh positif terhadap kompetensi membaca Al-Qur'an dengan koefisien 0,232. Metode pembiasaan berpengaruh positif terhadap kompetensi membaca Al-Qur'an dengan koefisien 0,519. Metode Umami berpengaruh positif terhadap metode pembiasaan dengan koefisien 0,863. Temuan ini menunjukkan bahwa metode pembiasaan memiliki kontribusi langsung yang lebih besar terhadap kompetensi membaca dibandingkan pengaruh langsung metode Umami. Pada saat yang sama, metode Umami memiliki pengaruh sangat kuat terhadap terbentuknya pembiasaan membaca Al-Qur'an.

Nilai R Square kompetensi membaca Al-Qur'an sebesar 0,531 dan R Square Adjusted sebesar 0,522. Artinya, 52,2 persen variasi kompetensi membaca Al-Qur'an dapat dijelaskan oleh metode Umami dan metode pembiasaan dalam model ini. Sisanya sebesar 47,8 persen dijelaskan oleh faktor lain di luar model, seperti kemampuan awal siswa, dukungan keluarga, intensitas mengaji di luar sekolah, kompetensi guru secara individual, alokasi waktu belajar, dan konsistensi supervisi pembelajaran. Nilai R Square metode pembiasaan sebesar 0,746 dan R Square Adjusted sebesar 0,743. Artinya, metode Umami menjelaskan 74,3 persen variasi metode pembiasaan. Ringkasan hasil pengujian jalur dan R Square disajikan pada Table 3.

Table 3. Koefisien jalur dan R Square

Hubungan variabel	Koefisien jalur	Arah pengaruh	Keterangan
Metode Umami -> Kompetensi membaca Al-Qur'an	0,232	Positif	Pengaruh langsung lebih kecil
Metode pembiasaan -> Kompetensi membaca Al-Qur'an	0,519	Positif	Pengaruh langsung lebih kuat
Metode Umami -> Metode pembiasaan	0,863	Positif	Pengaruh sangat kuat

Hubungan variabel	Koefisien jalur	Arah pengaruh	Keterangan
R Square Adjusted kompetensi membaca Al-Qur'an	0,522	-	52,2 persen variasi ter jelaskan
R Square Adjusted metode pembiasaan	0,743	-	74,3 persen variasi ter jelaskan

Source: Output SEM PLS, diolah dari data penelitian.

Discussion

Hasil pertama menunjukkan bahwa metode Ummi berpengaruh positif terhadap kompetensi membaca Al-Qur'an. Koefisien 0,232 menunjukkan bahwa penerapan metode Ummi memiliki hubungan langsung dengan peningkatan kompetensi membaca, meskipun kekuatan pengaruhnya tidak sebesar metode pembiasaan. Secara konseptual, temuan ini dapat dipahami karena metode Ummi menyediakan struktur belajar yang jelas. Siswa tidak dibiarkan membaca secara acak, tetapi diarahkan melalui tahapan membaca langsung, pengulangan, penyimakan, evaluasi, dan perbaikan. Struktur seperti ini penting dalam pembelajaran Al-Qur'an karena kesalahan bacaan tidak hanya berkaitan dengan kelancaran, tetapi juga berkaitan dengan tajwid, makhraj, dan panjang pendek bacaan.

Metode Ummi berorientasi pada bacaan tartil. Tartil dalam konteks pembelajaran siswa sekolah dasar berarti kemampuan membaca dengan tenang, jelas, tidak tergesa-gesa, dan sesuai kaidah dasar tajwid. Jika guru menerapkan tahapan Ummi secara konsisten, siswa akan memperoleh contoh bacaan yang lebih stabil. Namun, koefisien pengaruh yang tidak terlalu besar menunjukkan bahwa keberadaan metode saja belum cukup. Metode yang baik tetap membutuhkan waktu belajar yang memadai, rasio guru dan siswa yang proporsional, guru yang tersertifikasi, dan pengawasan koordinator Al-Qur'an. Tanpa faktor pendukung tersebut, metode formal dapat berubah menjadi prosedur administratif yang tidak selalu berdampak kuat pada bacaan siswa.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menempatkan metode Ummi sebagai pendekatan yang membantu peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an. Hamid menunjukkan bahwa metode Ummi dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui pembelajaran yang tertata di sekolah dasar Islam. Khudori juga menemukan bahwa penerapan metode Ummi membantu siswa kelas IV sekolah dasar dalam memperbaiki kemampuan membaca. Keselarasan temuan ini memperkuat argumen bahwa metode Ummi memiliki kontribusi nyata, tetapi efektivitasnya sangat bergantung pada pelaksanaan teknis di kelas (Hamid, 2021).

Hasil kedua menunjukkan bahwa metode pembiasaan berpengaruh positif terhadap kompetensi membaca Al-Qur'an dengan koefisien 0,519. Besaran ini lebih tinggi daripada pengaruh langsung metode Ummi. Temuan ini logis karena kompetensi membaca merupakan keterampilan yang membutuhkan pengulangan. Siswa tidak cukup memahami kaidah bacaan melalui penjelasan guru. Siswa perlu mengulang bacaan, mendengar koreksi, memperbaiki kesalahan, lalu mengulang kembali sampai bacaan menjadi lebih stabil. Pada titik ini, pembiasaan menjadi mekanisme yang membuat keterampilan membaca Al-Qur'an bertahan dan berkembang.

Pembiasaan dalam membaca Al-Qur'an tidak boleh dipahami sebagai kegiatan rutin tanpa kualitas. Pembiasaan yang bermutu mencakup kesiapan sebelum membaca, pengulangan bacaan, penyimakan oleh guru, dan penilaian hasil. Doa sebelum membaca memberi tanda awal kegiatan dan membantu siswa masuk ke suasana belajar. Pengulangan bacaan melatih kelancaran dan ketepatan. Penilaian guru memastikan bahwa kebiasaan yang terbentuk bukan kebiasaan salah. Jika pembiasaan dilakukan

tanpa koreksi, siswa dapat terbiasa membaca dengan kesalahan yang sama. Karena itu, pembiasaan harus tetap berada dalam kerangka pembelajaran yang diawasi.

Temuan ini mendukung penelitian Mawarni yang menunjukkan bahwa metode talaqqi melalui pembiasaan dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sekolah dasar. Temuan ini juga konsisten dengan Mutoharoh yang menegaskan bahwa pembiasaan membaca Al-Qur'an membantu memperbaiki kualitas bacaan siswa kelas tiga sekolah dasar. Pembiasaan menjadi efektif karena memberi intensitas latihan yang tidak selalu dapat dicapai melalui pembelajaran teori. Dalam pembelajaran keterampilan, intensitas pengulangan sering menjadi pembeda antara siswa yang sekadar paham dan siswa yang benar-benar mampu membaca (Mawarni et al., 2021).

Hasil ketiga menunjukkan bahwa metode Ummi berpengaruh positif sangat kuat terhadap metode pembiasaan dengan koefisien 0,863. Temuan ini penting karena menunjukkan bahwa metode Ummi bukan hanya memengaruhi kompetensi membaca secara langsung, tetapi juga membentuk pola pembiasaan. Metode yang sistematis memberi kerangka bagi kebiasaan membaca. Tanpa kerangka metode, pembiasaan dapat berjalan longgar dan sulit dikontrol mutunya. Sebaliknya, metode Ummi menyediakan standar urutan, cara membaca, cara menyimak, dan cara mengevaluasi. Standar inilah yang membuat pembiasaan menjadi lebih operasional.

Dengan demikian, posisi metode pembiasaan dalam model ini dapat dibaca sebagai penguat utama. Metode Ummi memberi arah, sedangkan pembiasaan memberi frekuensi dan ketekunan. Jika sekolah hanya menekankan metode Ummi tanpa pembiasaan, siswa berisiko hanya memperoleh latihan pada jam pelajaran tertentu. Jika sekolah hanya menekankan pembiasaan tanpa metode, siswa berisiko mengulang bacaan tanpa standar koreksi yang jelas. Kombinasi keduanya lebih masuk akal karena pembelajaran Al-Qur'an membutuhkan prosedur yang benar dan rutinitas yang kuat.

Nilai R Square Adjusted sebesar 0,522 pada kompetensi membaca Al-Qur'an menunjukkan bahwa model memiliki daya jelas yang cukup. Lebih dari separuh variasi kompetensi membaca dapat dijelaskan oleh metode Ummi dan pembiasaan. Namun, masih ada 47,8 persen variasi lain yang tidak dijelaskan oleh model. Fakta ini harus dibaca secara realistis. Kompetensi membaca Al-Qur'an siswa dipengaruhi oleh banyak faktor. Dukungan orang tua, metode mengaji di luar sekolah, jumlah waktu membaca di rumah, kemampuan awal siswa, dan konsistensi guru dalam memberi koreksi dapat menjadi faktor yang menentukan hasil bacaan. Karena itu, sekolah tidak boleh menyimpulkan bahwa perbaikan cukup dilakukan dengan menetapkan metode. Perbaikan perlu menyasar ekosistem belajar.

Nilai R Square Adjusted sebesar 0,743 pada metode pembiasaan menunjukkan bahwa metode Ummi memiliki peran besar dalam membentuk pembiasaan membaca Al-Qur'an. Angka ini memberi implikasi manajerial yang jelas. Jika sekolah ingin memperkuat pembiasaan, sekolah perlu memastikan bahwa prosedur metode Ummi berjalan terlebih dahulu. Pembiasaan tidak cukup dipasang sebagai jadwal tadarus harian. Pembiasaan harus memiliki standar bacaan, urutan kegiatan, model penyimakan, catatan perkembangan, dan tindak lanjut terhadap kesalahan siswa.

Temuan penelitian juga perlu dibaca dengan kehati-hatian pada aspek kecocokan model. Nilai NFI dalam output penelitian sebesar 0,463 menunjukkan bahwa pembacaan model tidak boleh dilepaskan dari keterbatasan statistik. Angka ini tidak menghapus temuan koefisien jalur, tetapi memberi peringatan bahwa model dapat diperbaiki pada penelitian berikutnya. Perbaikan dapat dilakukan dengan menambah indikator, memasukkan variabel dukungan orang tua, kompetensi guru, alokasi waktu pembelajaran, dan intensitas supervisi koordinator Al-Qur'an. Dengan cara itu, model

akan lebih mampu menangkap kompleksitas pembelajaran membaca Al-Qur'an di sekolah dasar Islam.

Secara praktis, sekolah perlu mengarahkan perbaikan pada tiga titik. Pertama, guru Al-Qur'an perlu menguatkan tahapan membaca langsung dan pengulangan karena indikator tersebut menjadi bagian penting dari metode Ummi. Kedua, pembiasaan harus dilaksanakan secara konsisten dan diawasi, bukan hanya dijadikan rutinitas awal pelajaran. Ketiga, sekolah perlu membangun komunikasi dengan orang tua agar latihan di rumah tidak bertentangan dengan standar bacaan yang diajarkan di sekolah. Masalah yang muncul di dua sekolah menunjukkan bahwa pengaruh metode lain di luar sekolah dapat mengganggu stabilitas bacaan siswa jika tidak dikelola.

Implikasi teoretis penelitian ini adalah bahwa kompetensi membaca Al-Qur'an pada siswa sekolah dasar lebih tepat dipahami sebagai hasil interaksi antara metode dan habituasi. Metode memberikan struktur belajar, sedangkan habituasi mengubah struktur itu menjadi perilaku berulang. Dalam pendidikan dasar, struktur tanpa kebiasaan akan lemah. Kebiasaan tanpa struktur akan sulit dikendalikan. Karena itu, model pembelajaran Al-Qur'an yang efektif perlu menempatkan keduanya dalam satu desain program sekolah, bukan sebagai dua kegiatan yang berdiri sendiri.

Implikasi praktis berikutnya berkaitan dengan koordinator Al-Qur'an. Koordinator tidak cukup berfungsi sebagai pengatur jadwal guru. Koordinator perlu memastikan standar bacaan, memantau progress report siswa, melakukan supervisi guru, dan menghubungkan hasil pembelajaran dengan orang tua. Jika koordinator tidak berfungsi, metode Ummi berisiko tidak berjalan sebagai sistem mutu. Dalam konteks hasil penelitian ini, koordinator berperan mengubah metode dan pembiasaan menjadi praktik yang terukur setiap hari.

Hasil penelitian memberi arah bahwa peningkatan kompetensi membaca Al-Qur'an perlu dimulai dari pembenahan kegiatan yang paling dekat dengan siswa. Guru harus memperbanyak latihan baca langsung, memperkuat pengulangan, dan menilai bacaan secara konsisten. Sekolah perlu memastikan waktu belajar Al-Qur'an cukup dan rasio guru dengan siswa tidak terlalu besar. Orang tua perlu diberi panduan sederhana agar pendampingan di rumah tidak merusak pola bacaan yang sudah dibangun di sekolah. Tanpa koordinasi ini, siswa dapat mengalami benturan metode antara sekolah dan rumah.

Dengan membaca seluruh temuan, metode pembiasaan tampak sebagai variabel yang paling menentukan secara langsung terhadap kompetensi membaca Al-Qur'an. Namun, pembiasaan yang efektif dalam penelitian ini tidak berdiri sendiri. Pembiasaan terbentuk kuat karena metode Ummi memberi pola. Karena itu, rekomendasi utama penelitian ini bukan memilih salah satu metode, tetapi mengintegrasikan metode Ummi dengan pembiasaan harian yang diawasi. Integrasi tersebut harus diwujudkan dalam jadwal, instrumen penilaian, supervisi guru, dan komunikasi sekolah dengan keluarga.

CONCLUSION

Penelitian ini menunjukkan bahwa metode Ummi dan metode pembiasaan memiliki pengaruh positif terhadap kompetensi membaca Al-Qur'an siswa SD Islam El Akhyaar Citeureup dan SDIT Arafah Depok. Metode Ummi berpengaruh positif terhadap kompetensi membaca Al-Qur'an dengan koefisien 0,232. Metode pembiasaan berpengaruh positif lebih kuat dengan koefisien 0,519. Metode Ummi juga berpengaruh positif terhadap metode pembiasaan dengan koefisien 0,863. Nilai R Square Adjusted sebesar 0,522 menunjukkan bahwa metode Ummi dan metode pembiasaan menjelaskan 52,2 persen variasi kompetensi membaca Al-Qur'an. Hasil ini memperlihatkan bahwa

pembelajaran membaca Al-Qur'an tidak cukup mengandalkan metode formal di kelas. Kompetensi membaca tumbuh lebih kuat ketika metode yang sistematis dipadukan dengan pembiasaan yang konsisten, terarah, dan diawasi guru. Implikasi praktisnya, sekolah perlu memastikan penerapan metode Ummi berjalan sesuai tahapan, memperkuat pengulangan bacaan, menjaga kualitas penyimakan guru, dan menjadikan pembiasaan membaca Al-Qur'an sebagai kegiatan harian yang memiliki standar mutu. Guru perlu memberi koreksi bacaan secara langsung agar pengulangan tidak membentuk kebiasaan salah. Koordinator Al-Qur'an perlu memantau perkembangan siswa melalui laporan berkala, supervisi guru, dan evaluasi kenaikan jilid. Orang tua juga perlu dilibatkan agar latihan membaca di rumah tetap sejalan dengan standar bacaan di sekolah. Penelitian ini masih terbatas pada tiga konstruk utama, sehingga penelitian berikutnya perlu memasukkan variabel lain seperti dukungan orang tua, kompetensi guru, alokasi waktu, kemampuan awal siswa, dan intensitas supervisi pembelajaran Al-Qur'an. Dengan demikian, model pembelajaran Al-Qur'an di sekolah dasar Islam dapat dibangun lebih utuh, lebih terukur, dan lebih relevan dengan masalah bacaan siswa.

BIBLIOGRAPHY

- Akhyar, Y., & Sutrawati, E. (2021). Implementasi metode pembiasaan dalam membentuk karakter religius anak. *Al-Muthaharah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18(2), 132-146.
- Fatoni, M. H., & Rokhimah, S. (2024). Peningkatan kemampuan hafalan sholat dengan metode pembiasaan melalui sholat Dhuha berjamaah di MITQ Al Manar Klaten. *Edu-Religia: Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Keagamaan*, 8(1), 15-24.
- Febriyanti, M., Hindun, & Juliana, R. (2022). Implementasi program metode pembiasaan tadarus Al-Qur'an terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sekolah menengah pertama. *Islamic Education Studies: An Indonesian Journal*, 5(1).
- Ferdinand, A. (2024). Struktural modelling dalam penelitian manajemen: Aplikasi model-model rumit dalam penelitian untuk tesis magister dan disertasi doktor (Edisi 2). Semarang: BP Undip.
- Ghozali, I. (2022). Metode penelitian kuantitatif. Bandung: CV Alfabeta.
- Hadinata, S. (2021). Implementasi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an bagi anak usia 7-13 tahun. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial*, 19(1), 60-79.
- Hamid, N. (2021). Implementasi metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an: Studi kasus di SD Islam Asih Auladi Depok Jawa Barat. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 92-103.
- Hargina, dkk. (2022). Penerapan pendekatan saintifik untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan metode pembiasaan tadarus Al-Qur'an pada diri peserta didik TPQ Nurul Islam Desa Soka, Poncowarno, Kebumen. *Jurnal Tarbi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(2), 137-146.
- Khudori, A., Priyatna, M., & Yasyakur, M. (2024). Penerapan metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa di kelas IV SD Kaifa Bogor. *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 1(2B), 240-250.
- Mawarni, E. S., Subarkah, I., & Fatimah, S. (2021). Penggunaan metode talaqqi melalui pembiasaan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an kelas 3 di SD

- Negeri Kambangsari Kecamatan Alian, Kebumen. Social Humanities and Educational Studies Conference Series, 5(2), 49-56.
- Musyarofah, N., & Alawiyah, T. (2024). Penerapan metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas 3 di SD Islam Ar-Rahmat Majalengka. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 1(3), 80-85.
- Mutoharoh, S., Fatimah, S., & Faisal. (2023). Upaya meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an siswa kelas tiga SD Negeri Sitirejo dengan metode pembiasaan. *Jurnal PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 14-21.
- Nobisa, J. (2021). Penggunaan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an. *Al-Fikrah: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, 4(1), 44-70.
- Nugraha, E., et al. (2023). Penerapan program metode Ummi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di SDIT Widya Cendekia. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 10-10.
- Salsabila, A. K. (2024). Penggunaan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an. *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1), 85-96.
- Sekaran, U. (2022). Metode penelitian untuk bisnis. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2022). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Thoyyibah, N. N. (2024). Efektivitas pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi dan metode Bil Qolam: Studi di SD Laboratorium UM dan MI Darul Hikmah Lab. UIN Malang (Tesis). Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang.
- Tim Trainer Ummi Foundation. (2024). Modul sertifikasi guru Al-Qur'an metode Ummi. Surabaya: Ummi Foundation.
- Yamin, S., & Kurniawan, H. (2023). Structural equation modeling berbasis Partial Least Square. Jakarta: Salemba Infotek.
- Kartika, et. al. (2022), Synergistic Transformational Leadership and Academic Culture on The Organizational Performance of Islamic Higher Education in LLDIKTI Region IV West Java, Vol 4 No 2 (2022): *Jurnal Dirosah Islamiyah*, DOI: <https://doi.org/10.47467/jdi.v4i2>
- Kartika, et. al. (2022), The Effect of Improving Spiritual Quotient and Emotional Quotient on Mental Health in Sya'ban Month at The Pandemic Covid 19 in Jakarta, Indonesia, Vol 4 No 1 (2022): *Jurnal Dirosah Islamiyah*, DOI <https://doi.org/10.47467/jdi.v4i1.829>
- Saepudin, et.al. (2020), Manajemen kompetensi dosen berbasis Islam dalam mewujudkan perguruan tinggi bermutu, *Jurnal Pendidikan Islam, Tadibuna*, Vol 9, No 1 (2020), DOI. 10.32832/tadibuna,
- Hidayat, A. et.al, (2019), Productivity Lecturer in the Era of the Industrial Revolution 4.0: Confirmatory Factor Analysis (CFA), *Helix*, ol. 9 No. 04 (2019): Volume No 09 Issue No 04
- Saepudin, et.al. (2019), The Effect of Work Ethic on The Professional Competences of University Lecturers at Jakarta of Indonesia, *Journal, Atlantis Press*, <https://doi.org/10.2991/icas-19.2019.67>,

Saepudin,et.al. (2019), Pengaruh Kepemimpinan kharismatik terhadap Kompetensi Profesiobal Dosen Dalam Menghadapi Era Industrialisasi 4.0 Pengaruh Kepemimpinan kharismatik terhadap Kompetensi Profesiobal Dosen Dalam Menghadapi Era
DOI. <http://journal.laaroiba.ac.id/index.php/jdi/article/view/59/52>Industrialisasi 4.0